



**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF,
KREATIF EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN (PAIKEM)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA SMA NEGERI 1 GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**NAJMAWATI TULWIDADI
NIM 10531216115**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama Najmawati Tulwidadi, NIM 10531216115 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 170 TAHUN 1441 H/2019 M, Tanggal 26 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 27 September 2019.

Makassar, 30 Muharram 1441 H
30 September 2019 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. (.....)
 2. Dr. M. Nursalam, M.Si. (.....)
 3. Dra. Hj. Siti Fatmahan Taha, M.Si. (.....)
 4. Nurindah, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 360934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 1 Gowa.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **NAJMAWATI TULWIDADI**

Stambuk : **10531216115**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, ★ September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd.


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM .860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan


Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar/Telp: 0411-860837/Email: fkip@unismuh.ac.id/web:www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NAJMAWATI TULWIDADI**
Stambuk : 10531.2161.15
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 1 Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Najmawati Tulwidadi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar/Telp: 0411-860837/Email: fkip@unismuh.ac.id/web: www.fkip.unismuh.ac.id

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NAJMAWATI TULWIDADI**

Stambuk : 10531 2161 15

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Perjanjian

Najmawati Tulwidadi

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan Pernah Lelah untuk Mengejar Mimpi Selagi Ragamu Mampu,

Buat Dirimu Bangga atas Pencapaianmu

Berjuang, Berusaha, dan Berdoa Yakinkan Diri Bahwa Kamu Pasti Bisa”



Karya ini kupersembahkan untuk semua orang yang kusayangi

Yang telah menjadi motivasi dan juga inspirasi tiada henti

Memberikan dukungan, serta doanya untukku.

Semoga Allah SWT Senantiasa Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya

Abstrak

Najmawati Tulwidadi, 2019. *Pengaruh pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa sma negeri 1 gowa.* Skripsi, Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dibimbing oleh Hidayah Quraisy sebagai pembimbing I dan Aliem Bahri sebagai pembimbing II

Jenis penelitian ini menggunakan metode pra eksperimen dengan model *pretest post-test control group design*. yang menggunakan perlakuan dan pengukuran terhadap 1 kelas dengan pendekatan kuantitatif . Adapun rumusan masalahnya bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMA Negeri 1 Gowa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penilaian observasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (t-test).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data *pretets* sebagai pembanding *posttest*, nilai rata-rata pretest 61,44 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 71,41 terdapat perbedaan pengaruh motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan paikem di kelas XI MIA 6 sma negeri 1 gowa, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,000 > 0,005$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan paikem di kelas XI MIA 6 di SMA Negeri 1 Gowa.

Kata Kunci : Paikem, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga selalu tercurah atas manusia yang akhlaknya paling mulia, yang telah membawa perubahan luar biasa, menjadi uswatun hasanah, yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan kekuatan dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 1 Gowa”**, Penulis menghadapi berbagai kesulitan karena terbatasnya kemampuan penulis dan rumitnya objek pembahasan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, saudara, serta teman teman yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan skripsi ini. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hidayah Quraisy, M.Pd Selaku pembimbing I dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Selaku pembimbing II yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; DR. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhammad Nawir, M.Pd, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan dan Nasir, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SMA Negeri 1 Gowa, dan Dra. Hj.Ramlah M.Pd., selaku guru bahasa Indonesia disekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabatku, Norma, Ihwana, Azizah, Agum dan Leo serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Angkatan 2015 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2019

Najmawati Tulwidadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9

D. Manfaat Penelitian	9
-----------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	11
1. Hasil Penelitian yang Relevan	11
2. PAIKEM	12
3. Penerapan paikem dalam proses pembelajaran	19
4. Pembelajaran bahasa indonesia	20
5. Kelebihan dan kelemahan paikem	22
6. Motivasi Belajar	23
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Penelitian	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Desain Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Variabel penelitian dan defenisi operasional variabel	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Analisis Statistik Deskriptif	36
2. Analisis Statistik Inferensial.....	46

B. Pembahasan.....48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan51

B. Saran51

DAFTAR PUSTAKA53

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model desain penelitian	28
Tabel 3.2 Populasi penelitian	29
Tabel 3.3 Sampel penelitian.....	30
Tabel 3.4 Kriteria Paikem	33
Tabel 3.5 Kriteria motivasi belajar siswa.....	35
Tabel 4.1 Jawaban dalam skoring	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (<i>pretest</i>)	38
Tabel 4.3 Kriteria Motivasi Belajar Siswa.....	39
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa (<i>posttest</i>).....	41
Tabel 4.5 Kualitas Variabel Y Motivasi Belajar Siswa	42
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Paikem	44
Tabel 4.7 Korelasi Paikem dan Motivasi	45
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data	47
Tabel 4.8 Uji Paired Sampel T test	48

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Observasi Aktivitas Siswa	
Lembar angket motivasi belajar siswa	
Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar siswa	
Lembar angket motivasi belajar siswa	
Instrument pendekatan paikem	
Daftar nilai pretest dan posttest siswa kelas XI MIA 6.....	
Hasil angket pendekatan paikem.....	
Standar deviasi variabel paikem.....	
Hasil eksperimen pendekatan paikem dan motivasi	
Standar deviasi variabel X (<i>pretest</i>).....	
Standar deviasi variabel Y (<i>posttest</i>).....	
Persuratan	
Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sangat pesat sehingga manusia dituntut bersaing lebih keras lagi. Apalagi menyongsong kebijakan pemerintah tentang aturan masyarakat ekonomi ASEAN, maka perlulah sebagai warga Indonesia untuk meningkatkan sumber daya manusia agar tidak tertinggal di era modern ini.

Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang sangat memengaruhi kemajuan suatu bangsa sehingga salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan memprioritaskan pada bidang pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama yang harus dikokohkan. Dengan membekali ilmu pengetahuan kepada masyarakat terutama kaum pemuda yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan negara, maka hal tersebut dapat dijadikan aset masa depan yang berharga bagi negara ini. Oleh karena itu, bidang pendidikan harus selalu mengalami peningkatan kualitas agar dapat adaptasi dengan perkembangan zaman sehingga dalam praktiknya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Seiring dengan tanggung jawab profesional guru dalam pembelajaran, maka dalam melaksanakan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua siswa.

Dalam paradigma baru pendidikan, guru tidak hanya sebagai pusat informasi dalam proses belajar tetapi guru memiliki peranan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspiditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Dengan demikian, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tetapi guru juga harus pandai mengatur dan mengondisikan kelas sehingga siswa termotivasi dalam kegiatan belajar di kelas.

Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa yang dihadapi. Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan pendekatan PAIKEM.

Perkembangan zaman yang semakin modern ini menuntut guru agar senantiasa meningkatkan kualitas dirinya ketika mengajar. Guru yang senantiasa

memperbaiki kualitas dirinya akan selalu mengoreksi dirinya ketika ia selesai melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan kualitas guru yang bagus ketika mengajar siswa akan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern. Guru harus pandai membawakan materi pelajaran khususnya pelajaran bahasa Indonesia, harus mampu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari akan memberikan sesuatu yang mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan nyata. Guru lah yang berperan untuk menyampaikan materi pelajaran senyata mungkin dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran guru senantiasa harus mengingat bahwa zaman sudah berganti menjadi lebih modern, pendidikan lebih menekankan pada bidang teknologi. Untuk itulah guru harus bisa terus meningkatkan kualitas dalam dirinya, terutama meningkatkan kreativitas untuk mengembangkan pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membosankan siswa.

Berkembang cepat dan mudahnya informasi yang diterima melalui berbagai media menuntut guru untuk tidak ketinggalan informasi dan lebih memajukan pendidikan pada bidangnya masing-masing. Selain itu juga, guru dituntut agar mengajar lebih kreatif dan tidak mengandalkan pada buku paket dan LKS. Guru yang kreatif tidak hanya mengandalkan buku paket dan juga LKS tetapi ia mampu mengembangkan ide-idenya dengan menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik dan lebih sesuai dengan kondisi zaman, sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, juga sesuai dengan karakteristik siswa.

Materi-materi pelajaran bahasa Indonesia sangatlah beragam jumlahnya. Pada kurikulum 2013 di kelas XI terdapat beberapa materi yaitu menulis surat lamaran pekerjaan, laporan hasil penelitian, prosedur kompleks dan sebagainya. Untuk membuat pelajaran semakin menyenangkan harus dikemas sedemikian rupa sehingga siswa tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) pada kurikulum 2013 sangatlah penting karena dengan menerapkan PAIKEM seluruh siswa diharapkan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. PAIKEM merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat guru terapkan dalam mengajar bahasa Indonesia di dalam kelas. Pembelajaran hendaknya melibatkan para siswa untuk berperan aktif tidak hanya mengandalkan dari guru saja.

Guru ketika melaksanakan pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi siswa serta mampu membawakan materi pelajaran dengan baik yang tentunya dibantu dengan penggunaan metode, strategi, serta media pembelajaran. Materi pelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa hendaknya tidak memberatkan siswa dan tidak menekan siswa. Untuk itulah agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang menarik dan menimbulkan keingintahuan yang besar serta semangat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Pembelajaran tidak hanya aktif, inovatif, kreatif, efektif tetapi juga menyenangkan para siswa agar mereka mempunyai semangat untuk terus mencari

ilmu dan tidak merasa takut serta tertekan dalam mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. PAIKEM pada zaman sekarang ini sangatlah dibutuhkan dan guru harus mampu menerapkan paikem ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini untuk merangsang siswa belajar dan berpikir, tidak hanya mengandalkan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran di kelas cenderung membosankan, sebab waktu 45 menit pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode ceramah tentu akan membuat peserta didik sangat bosan dan mengantuk. Untuk itulah tidak ada salahnya jika guru benar-benar menguasai dan memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar tidak ada yang sia-sia dan materi apapun yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami oleh seluruh siswa di dalam kelas.

Untuk itulah kreativitas dalam menerapkan PAIKEM sangatlah dibutuhkan agar tidak ada siswa yang merasa ketinggalan dalam memahami materi pelajaran yang sedang diajarkan. Dalam menerapkan PAIKEM guru dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa memahami pelajaran dengan mudah, tidak merasa tertekan ketika mengikuti pelajaran bahasa Indonesia, dan berani untuk maju ke depan mengungkapkan pendapatnya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern tuntutan untuk kreativitas guru dalam menerapkan PAIKEM pada materi pelajaran bahasa Indonesia

semakin meningkat karena melalui PAIKEM pelajaran bahasa Indonesia tidak dianggap remeh lagi oleh para siswa. Pelajaran bahasa Indonesia sebenarnya begitu menarik dan sangat menyenangkan jika guru dapat menyampaikannya dengan cara yang menarik dan tidak membosankan para siswa. Melalui kreativitas guru dalam menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran berlangsung diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran PAIKEM merupakan suatu pembelajaran antara pengajar dan siswa yang diberi pelajaran dalam waktu tertentu dengan tujuan yang pasti dan benar. Menurut Khaerudin dan Mahfud Junaedi (2007:208) “model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan (proses belajar) yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif”.

PP No. 19 tahun 2005 Bab IV Pasal 19 ayat 1 menyatakan:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.” Hal tersebut dasar bahwa guru perlu menyelenggarakan pembelajaran PAIKEM.”

Dari uraian tentang pendekatan PAIKEM, dalam pelaksanaan kurikulum KTSP harus diwujudkan suatu pembelajaran yang menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan di kelas, karena dasar hukumnya sudah jelas yaitu

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Permasalahannya adalah bagaimana kreatifitas dan inovasi guru dalam menciptakan suasana kelas agar siswa belajar, yang pada dasarnya belajar adalah memproduksi gagasan atau membangun makna baru dari pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa. Siswa sebagai subyek belajar tidak mengkonsumsi gagasan tetapi memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran yang difasilitasi oleh guru. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat memfasilitasi terwujudnya PAIKEM.

Saat ini, Kabupaten Gowa mengeluarkan kebijakan dalam bidang pendidikan, salah satu kebijakan program pendidikan Ichsan Yasin Limpo melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga yang diterapkan di Kabupaten Gowa adalah SKTB. SKTB merupakan singkatan dari Sistem Kelas Tuntas Berkelanjutan (*Automatic Promotion*), SKTB disosialisasikan pada tahun 2011 dimana pelaksanaannya pada tahun 2012 dan pada 2013 dilaksanakan secara keseluruhan disemua tingkatan sekolah SD, SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Gowa. Sebagai langkah awal, SKTB dijalankan di beberapa sekolah percontohan tepatnya 50 sekolah untuk tingkatan SD, SMP dan SMA/SMK di Kabupaten Gowa.

Dampak dengan adanya penerapan SKTB dalam hal program tidak mengenal tinggal kelas bagi siswa dapat menyebabkan kualitas pendidikan semakin menurun, minat belajar siswa menjadi menurun apalagi siswa yang pada dasarnya sudah malas, keinginan untuk rajin ke sekolah juga berpengaruh karena sudah ada tertanam dalam pemikiran mereka adanya jaminan naik kelas, selain itu

kualitas dan kreatifitas para guru juga berbeda-beda ada sehingga mempengaruhi dalam pencapaian keberhasilan SKTB.

Sesuai pengamatan di SMA Negeri 1 Gowa, pada November 2018, rata-rata minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sangat minim. Masih banyak siswa enggan dan acuh dengan mata pelajaran ini. Seperti halnya, mereka malah asik bermain bahkan ada yang mengobrol sendiri jika diberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan (Observasi:2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah, melainkan juga dengan metode yang menggunakan media visual. Metode ini digunakan dalam rangka agar siswa lebih memahami pelajaran dalam suasana yang menyenangkan dan menarik.

Selain itu, beberapa guru memiliki sifat malas dan kurangnya motivasi terkadang menyebabkan kurang maksimalnya persiapan dalam proses belajar. Hal ini memberikan pengaruh terhadap kualitas siswa, karena guru memiliki peran yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan seorang siswa dan dalam mencapai keberhasilan program SKTB. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 1 Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran aktif,

inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa sma negeri 1 gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa sma negeri 1 gowa

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan keilmuan khususnya pada bidang pendidikan bahasa indonesia terkait pengaruh pendekatan PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran bahasa indonesia serta memperoleh hasil yang baik.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan pertimbangan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa indonesia.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran, memajukan program sekolah.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan dan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN
HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa terhadap materi bahasa Indonesia sudah pernah dilakukan dan mendapat hasil yang relevan. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

- a. Sapar dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kab. Enrekang”, terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar IPA Siswa SDN 39 Cakke Kabupaten Enrekang.
- b. Umi Habibah dengan judul “Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon Kota Tegal”. Rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 66,65% dengan persentase tuntas belajar klasikal 60,53%. Pada siklus II hasil belajar dan persentase tuntas klasikal meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siklus II meningkat menjadi 76,12 persentase tuntas belajar klasikal pun meningkat menjadi 81,58%, sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan nilai rata-rata dari siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus ke III.

Persamaan penelitian terdahulu adapun variabel yang digunakan yaitu meneliti dengan menggunakan model PAIKEM, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian dan materi yang digunakan serta lokasi penelitian ini adalah subyek penelitian dan materi yang digunakan serta lokasi penelitian dan jenis penelitian.

2. PAIKEM

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Ismail, 2009: 46). Sebelum PAIKEM istilah yang sering digunakan adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Selain metode pembelajaran dengan sebutan PAKEM, muncul pula sebutan PAIKEM GEMBROT yang mempunyai kepanjangan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot di Jawa Tengah (Ambarjaya, 2008: 51). Namun demikian, PAIKEM adalah istilah yang paling familiar dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

Menurut Syah dan Kariadinata (2009: 1) PAIKEM dapat digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan

dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru.

Model PAIKEM ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dari persiapan, pelaksanaan, hingga akhir kegiatan agar siswa aktif, kreatif, dan memiliki motivasi di dalam dirinya sebagai dampak dari situasi belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. PAIKEM menurut Syah dan Kariadinata (2009: 3-4) PAIKEM memiliki karakteristik sebagai berikut. a. Berpusat pada siswa (student-centered). b. Belajar yang menyenangkan (joyfull learning). c. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (competency-based learning). d. Belajar secara tuntas (mastery learning). e. Belajar secara berkesinambungan (continuous learning) f. Belajar sesuai dengan kekinian dan kedisinian (contextual learning). Basir (2010: online) menyebutkan bahwa PAIKEM, memiliki 4 ciri yaitu mengalami, komunikasi, interaksi dan refleksi. Jadi berdasarkan pendapat ini dalam pelaksanaan PAIKEM ke empat aktivitas tersebut harus muncul dan berjalan dengan baik. Pendapat tersebut dipertegas oleh Rusman (2010: 327), apabila dalam pembelajaran terdapat empat aspek yaitu komunikasi, interaksi, pengalaman, dan refleksi, maka kreteria PAIKEM terpenuhi. Reigeluth dan Meril yang telah meletakkan

dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran
Sinonim dari PAIKEM tersebut secara singkat diuraikan berikut ini:

a. Pembelajaran Aktif

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai siswa yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka, (Hamzah dan Mohamad, 2017:10).

Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif sebagai berikut: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata, (3) pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi, (4) pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda, (5) pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru), (6)

pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar, (7) pembelajaran berpusat pada anak, (8) penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar, (9) guru memantau proses belajar siswa, dan (10) guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak. (Hamzah B.Uno & Nurdin Mohamad, 2012:76).

b. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Maksud inovatif di sini adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi dan mereka bias mengikuti perkembangan teknologi yang ada

sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik di sekolah, maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar-benar terwujud, (Hamzah dan Mohamad, 2017:10).

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemosfir disebutkan bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur, sementara belahan otak kanan sifatnya difergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif, dan holistik.

Hasil penelitian para pakar psikologi pendidikan dan ahli-ahli instruksional menemukan bahwa belahan otak kanan anak belum banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan di Indonesia belum menyentuh bagaimana menggali potensi siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran banyak bersifat konstruktif dengan menekankan pada garapan domain kognitif. Hal ini biasa terlihat dari sistem pendidikan kita yang masih lebih banyak mengandalkan hafalan dan ukuran keberhasilan siswa ditentukan oleh bagaimana kemampuan siswa menuliskan jawaban atau memilih pilihan jawaban secara objektif dari masalah yang dihadapkan kepada siswa. Sementara domain menciptakan sesuatu setelah belajar belum menjadi tujuan pembelajaran outcome masih kaya dengan teori, sementara pasar kerja menghendaki sumber daya yang mampu melahirkan sesuatu sebagai bagian dari penguasaan pendidikan.

Dengan demikian pembelajaran kreatif menghendaki guru harus kreatif, dan siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif. Di sinilah esensi pembelajaran yang kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di Indonesia, (Hamzah dan Mohamad, 2017:13).

Strategi mengajar untuk mengembangkan kreatifitas siswa: (1) memberikan kebebasan pada siswa untuk mengembangkan gagasan dan pengetahuan yang baru, (2) bersikap respek dan menghargai ide siswa, (3) penghargaan pada inisiatif dan kesadaran diri siswa, (4) penekanan pada

proses bukan penilaian hasil karya siswa, serta (5) menyampaikan pemikiran dengan bahasa sendiri. Zusnani (2013:174-175).

d. Pembelajaran Efektif

Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang bejar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas. Strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas diterapkan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa.

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Efetifitas pembelajaran akan nampak pada perubahan perilaku (kognitif/afektif/psikomotorik) yang relatif tetap seperti yang telah dituliskan sebagai tujuan pembelajaran/indikator/kompetesi dalam kurikulum SD/MI. Pencapaian tujuan pembelajaran itu haruslah berada di dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang lebih umum (seperti yang ditetapkan dalam tujuan Umum Pendidikan Nasional atau TUPN). Prinsip dasar dan implikasi pada pembelajaran efektif, yaitu: (1) perhatian, (2) motivasi, (3) keaktifan, (4) keterlibatan langsung atau pengalaman, (5) pengulangan, (6) tantangan, (7) balikan atau penguatan, serta (8) perbedaan individual.

e. Pembelajaran Menyenangkan

Menurut Muhibuddin Syah dan Rahayu Kariadita dalam situsnya pustakaaslikan.blogspot.com/2011/12/pembelajaranmenyenangkan.html menyatakan bahwa Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. Perasaan yang mengasyikkan mengandung unsur inner motivation, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu.

Selain itu pembelajaran perlu memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir, mencoba dan belajar lebih lanjut, penuh dengan percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan demikian, diharapkan kelak siswa menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi dirinya sendiri dan mempunyai kemampuan yang kompetitif (berdaya saing).

Beberapa ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan, yakni: rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar, adanya ketertarikan penuh, perhatian siswa tercurah, lingkungan belajar menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi. Zusnani (2013:176).

3. Penerapan PAIKEM dalam Proses Pembelajaran

- a. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.

- c. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar lebih menari dan menyediakan “pojok baca”.
- d. Guru menerapkan cara belajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- e. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan disekolahnya.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran khusus dalam perkembangan intelektual sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, menggunakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengarahkan bagaimana interaksi dengan menggunakan komunikasi bahasa yang baik serta pembelajaran bagaimana mengapresiasi sebuah karya sastra seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Danung, 2013: 28) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta

apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Silabus bahasa Indonesia disusun memperhatikan hakikat bahasa dan sastra sebagai sarana komunikasi (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Bahasa dan sastra Indonesia disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan hakikat dan fungsi bahasa tersebut. Pendekatan pembelajaran bahasa yang menekankan aspek kinerja atau keterampilan berbahasa dan fungsi bahasa adalah pendekatan komunikatif, sedangkan pendekatan pembelajaran sastra yang menekankan apresiasi sastra adalah pendekatan apresiatif.

Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa

sendiri.

b. Implementasi PAIKEM pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sebelum dikemukakan implementasi PAIKEM pada pembelajaran bahasa Indonesia, perlu dikemukakan secara umum implementasi PAIKEM di sekolah. Implementasi PAIKEM di sekolah adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan amanat yang terdapat dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Pada pasal 19 ayat 3 PP 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dilakukan perencanaan pembelajaran.

5. Kelebihan dan kelemahan PAIKEM

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki oleh model pembelajaran PAIKEM, antara lain:

a. Kelebihan:

1. Siswa selalu aktif
2. Tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal
3. Kelas menjadi menyenangkan dan lebih kondusif

4. Melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab, berbagi rasa, saling menghormati dan menyayangi sesama manusia

b. Kelemahan:

1. Tidak mudah merancang pembelajaran dengan perbedaan individu siswa
 2. Tidak efektif digunakan pada jumlah yang besar di kelas, karena sulit dikontrol dalam mengerjakan tugas dan mungkin tidak semua berpartisipasi dengan aktif
 3. Tugas terlalu banyak akan membuat siswa bosan apabila tidak disertai dengan penilaian
 4. Perlu kreatifitas guru dalam menciptakan beragam kegiatan yang dapat menyenangkan siswa, seperti memilih lagu dan merancang permainan.
6. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara *relative* permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut sejumlah ahli pengertian belajar. Norman dalam Mappasoro, 2012 : 1 mendefinisikan belajar sebagai “*the process of being modified, more or less permanently, by what happens in the world around us, by what we do, or by what we observe*”. Definisi lainnya tentang belajar menurut Kimble dalam Wortman at.al Mappasoro, 2012 : 1 yang

senada adalah “ *Learning is a relatively permanent change in performance potential that arises from experience.* Dan definisi belajar lainnya adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Sementara itu definisi belajar menurut Mappasoro (2012:2) adalah:

“aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.”

Meskipun definisi-definisi belajar diatas, formulasi berbeda-beda, namun ada sesuatu unsur yang sama yang terkandung dalam setiap definisi tersebut yaitu bahwa dengan belajar menyebabkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang menghasilkan perubahan-perubahan yang *relative*.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Hamzah, 2008 : 23) : (1) Hasrat dan keinginan berhasil; (2) Dorongan

dan kebutuhan dalam belajar; (3) Harapan dan cita-cita masa depan; (4) Penghargaan dalam belajar; (5) Kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan maksimal karena adanya motivasi yang tepat.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Terdapat macam-macam motivasi belajar yang telah digolongkan menjadi dua oleh para ahli, yakni:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah. Hamalik, Oemar (2006:162) Motivasi instrinsik timbul sebagai

akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Uzer Usman, Moh. (2010). Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sardiman (2014:89).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. (Ibid, : 90-91).

B. Kerangka Pikir

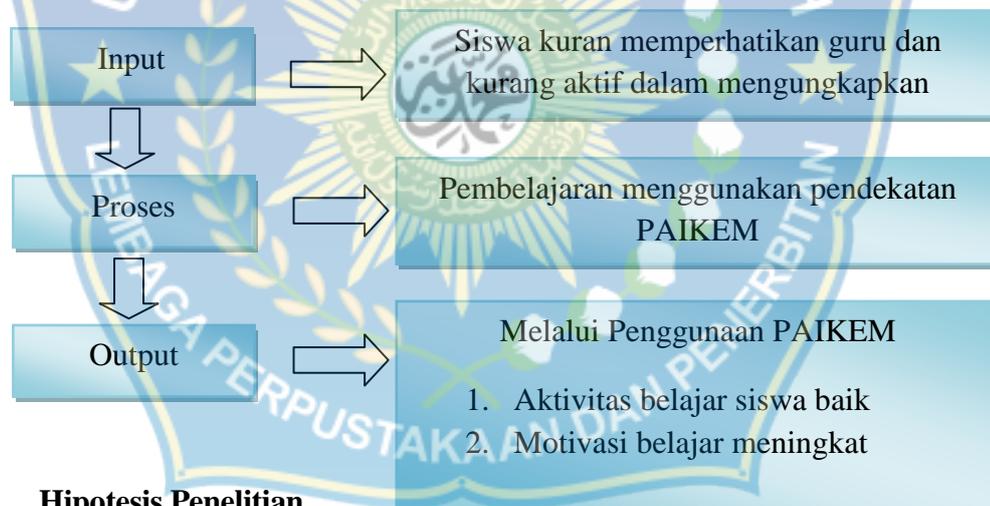
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Selain itu kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti. Sebagian menganggap bahasa Indonesia sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga

mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran ini. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan PAIKEM.

Pendekatan PAIKEM bersifat fleksibel sehingga memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan juga meningkatkan hasil belajar.

Agar mudah dalam memahami arah dan maksud penelitian ini dapat diringkas menggunakan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun Hipotesis yang penulis ajukan adalah: Ada pengaruh PAIKEM terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelas dan diberikan perlakuan (*treatment*) atau kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan yaitu pendekatan paikem terhadap motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas XI MIA 6 di SMA Negeri 1 Gowa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan sebelum perlakuan X diberikan. Sebelum pembelajaran berlangsung kelompok diberikan tes awal (*pretest*) dan setelah pembelajaran selesai maka diberikan tes akhir (*posttest*). Untuk lebih jelasnya desain penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Model Desain Penelitian

Tabel. 3.1 One Group Pretest-Posttest Design Design

Pengamatan	Perlakuan	Pengamatan
O1	X	O2

(Sumber :Tiro & Ahmar, 2014:27)

Keterangan:

O₁= motivasi awal siswa (*pretest*)

X = Penerapan paikem

O₂= Hasil motivasi belajar siswa setelah menerapkan paikem (*posttest*)

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gowa yang berjumlah 413 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	XI MIA 1	9	26	35
2	XI MIA 2	14	20	34
3	XI MIA 3	13	22	35
4	XI MIA 4	13	22	35
5	XI MIA 5	12	23	35
6	XI MIA 6	16	20	36
7	XI MIA 7	11	22	33
8	XI MIA 8	11	24	35
9	XI IPS 1	15	20	35
10	XI IPS 2	14	21	35
11	XI IPS 3	12	24	36
12	XI BHS	6	23	29
Jumlah		146	267	413

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Gowa (2018)

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi tersebut (Sugiyono, 2017:118). Sampel penelitian diambil secara random dengan *simple random sampling*, melalui undian yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjadi anggota sampel dengan disaksikan oleh orang lain. Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas XI MIA 6 yang terdiri dari 36 siswa sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	XI MIA 6	16	20	36

Sumber: Tata usaha SMA Negeri 1 Gowa (2018)

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan paikem merupakan variabel bebas (variabel x), sedangkan motivasi belajar merupakan variabel terikat (variabel y).

b. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam defenisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indicator-indikator yang membentuknya.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah:

1. PAIKEM merupakan pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mengalami, menghayati, dan menarik pembelajaran dari pengalamannya itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri, perasaan, pemikiran, dan tentu saja, dalam proses seperti peserta didik didorong dan dikondisikan untuk lebih kreatif. PAIKEM memiliki karakteristik sebagai berikut.
 - a. Berpusat pada siswa (student-centered).
 - b. Belajar yang menyenangkan (joyfull learning).
 - c. Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (competency-based learning).
 - d. Belajar secara tuntas (mastery learning).
 - e. Belajar secara berkesinambungan (continuous learning)
 - f. Belajar sesuai dengan kekinian dan kedisinian (contextual learning).
2. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Hamzah, 2008 : 23) : (1) Hasrat dan keinginan berhasil; (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Hararapan dan cita-cita masa depan; (4) Penghargaan dalam belajar; (5) Kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Lingkungan beajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan paikem. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator penilaian aktivitas siswa antara lain:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- e. Ulet dalam menghadapi kesulitan
- f. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- g. Lebih senang bekerja mandiri
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya

2. Angket Respons Siswa

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penyediaan angket berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa di SMA 1 Gowa ada 2 kategori yang pertama adalah angket tentang motivasi belajar siswa, yang kedua adalah angket mengenai pembelajaran melalui pendekatan paikem. Tujuannya adalah melihat pengaruh pendekatan paikem terhadap motivasi belajar siswa. Pertanyaan yang disediakan terdapat 30 nomor dengan keterangan Sangat Setuju (SS) skor 5, Tidak Setuju (TS) skor 4, Ragu-Ragu (RR) skor 3, Kurang Setuju (KS) skor 2, dan Tidak Setuju (TS) skor 1.

Tabel 3.4 Kriteria Paikem Sesuai Pertanyaan Angket

Berpusat pada siswa (<i>student-centered</i>).	11, 12, 18, 26
Belajar yang menyenangkan (<i>joyfull learning</i>)	1, 7, 25, 27,28
Belajar yang berorientasi pada tercapainya kemampuan tertentu (<i>competency-based learning</i>)	2, 3, 6, 9, 15, 20
Belajar secara tuntas (<i>mastery learning</i>)	4, 5, 13, 22, 24,
Belajar secara berkesinambungan (<i>continuous learning</i>)	8, 10, 14, 16, 29,
Belajar sesuai dengan kekinian dan kedisinian (<i>contextual learning</i>)	17, 19, 23, 17, 30

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu:

1. Data tentang aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa pada saat pemberian tindakan melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut:
 - a) Instrumen aktivitas siswa diisi oleh observer.
 - b) Lembar observasi diisi dengan ketentuan observer menuliskan jumlah siswa yang melakukan aktivitas pada setiap perilaku yang diamati.
2. Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket respons siswa yang dibagikan sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Data diambil pada saat kegiatan pembelajaran berakhir. Adapun

langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut:

- a) Peneliti membagikan angket pada masing-masing siswa diakhir pertemuan.
- b) Peneliti mengarahkan siswa terlebih dahulu membaca angket sebelum menjawab.

G. Teknik Analisis Data

Adapun serangkaian proses yang dilakukan dalam menganalisis data melihat dari teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik analisis data deskriptif.

Menurut Nurgiyantoro, dkk (2009), *uji-t* tepat untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan diantara pembelajaran yang menggunakan pendekatan paikem dan yang tidak menggunakan pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini *uji-t* digunakan untuk menguji perbedaan proses belajar mengajar antara siswa yang menggunakan pendekatan paikem dan siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan paikem.

Data angket siswa yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan *uji-t* (independent t sample test) Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi adalah normalitas.

a. Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran yang bersangkutan berdistribusi normal, terhadap data tersebut harus dikenai uji normalitas. Penghitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16 (Aplikasi Statistik Eonometrik).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam atau tidaknya suatu variasi sampel. Tes statistic yang digunakan adalah uji F, yaitu membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Pengujian dilakukan terhadap data-data *pretest* dan *posttest*. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16 (Aplikasi Statis Eonometrik).

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kriteria motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No.	Skor Motivasi	Kategori
1	80 - 100	Sangat Tinggi
2	70 - 79	Tinggi
3	60 - 69	Cukup
4	40 - 59	Kurang
5	0 - 39	Sangat Kurang

Sumber: Penilaian motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gowa

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Hamzah, 2008 : 23) :(1) Hasrat dan keinginan berhasil; (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Harapan dan cita-cita masa depan; (4) Penghargaan dalam belajar; (5) Kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Tabel 4.1 jawaban dalam skoring

Pertanyaan	Positif	Negatif
Sangat Benar	5	1
Benar	4	2
Kadang – kadang	3	3
Tidak Benar	2	4
Sangat Tidak Benar	1	5

Sumber: Skala Penilaian motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gowa

1. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan sebagainya. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek, yang diperoleh dari kelas dengan teknik pengumpulan data yaitu *pretest* dan *posttest*.

a. Analisis Motivasi Belajar pretest

Data motivasi belajar di kelas XI MIA 6 dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah diperoleh dari angket motivasi siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah responden 36 siswa dapat dilihat pada tabel lampiran.

Berdasarkan data tabel diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di kelas XI MIA 6 melalui data angket dengan 36 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 69, nilai terendah 53. Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel X yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \quad K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 \log (1,55630250077) \\
 &= 1 + 5,13579825254 \\
 &= 6,13579825254
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad R &= NT - NR \\
 &= 69 - 53 \\
 &= 16
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \quad P &= R/K \\
 &= 16 / 6,13579825254 \\
 &= 2,607 = (3) \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- K = Banyak kelas interval
 N = Jumlah individu dalam sampel
 R = Rentang Nilai
 P = Panjang interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah

Dari data dapat diketahui bahwa interval kelasnya adalah dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi belajar siswa (*pretest*)

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
53 -55	4	11,12%
56 - 58	7	19,44%
59 – 61	9	25%
62 – 64	3	8,33%
65 – 67	8	22,22%
68 – 70	5	13,89%
	36	100%

Sumber: Penilaian siswa SMA Negeri 1 Gowa

Dari rekapitulasi angket tersebut kemudian menyiapkan (tabel kerja perhitungan) untuk mencari mean dan standar deviasi motivasi belajar siswa sebagai berikut:

selanjutnya adalah menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

1. Mencari mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2212}{36} \\ &= 61,44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}2. \text{ SD} &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{X})^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{852,8896}{35}} \\ &= \sqrt{24,3682742857} \\ &= 4,93\end{aligned}$$

3. Mencari kualitas variabel X (Motivasi Belajar)

$$M + 1,5 \text{ SD} = 61,44 + 1,5 (4,93) = 68,83$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 61,44 + 0,5 (4,93) = 63,90$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 61,44 - 0,5 (4,93) = 58,97$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 61,44 - 1,5 (4,93) = 54,04$$

Tabel 4.3 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

No.	Skor Motivasi	Kategori
1	80 - 100	Sangat Tinggi
2	70 - 79	Tinggi
3	60 - 69	Cukup
4	40 - 59	Kurang
5	0 - 39	Sangat Kurang

Sumber: Penilaian siswa SMA Negeri 1 Gowa

Dari uraian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 60 - 69 dengan nilai rata-rata 61,44 persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan nilai rata tengah dan standar deviasi sebelum ditentukan kualitas variabel berdasarkan tabel.

b. Analisis motivasi belajar posttest

Setelah proses belajar menggunakan pendekatan PAIKEM, untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia adalah menentukan nilai kuantitatif dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel lampiran.

Berdasarkan data, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gowa dengan menggunakan angket sebanyak 36 responden. menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 98 nilai terendah 47. Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel X (*posttest*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (1.55630250077) \\
 &= 1 + 5.13579825254 \\
 &= 6.13579825254 \\
 \\
 \text{b. } R &= NT - NR \\
 &= 98 - 47
 \end{aligned}$$

$$= 51$$

c. Panjang interval

$$P = R/K$$

$$= 51/6.13579825254$$

$$= 8,31 = (8) \text{ dibulatkan}$$

Selanjutnya untuk, mengetahui distribusi frekuensi variabel Y (*postest*) maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi motivasi belajar siswa (posttest)

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
47 – 54	5	13,89 %
55 – 62	9	25 %
63 – 70	3	8,33 %
71 – 78	5	13,89 %
79 – 86	7	19,44 %
87 – 94	4	11,12 %
95 – 102	3	8,33 %
JUMLAH	36	100 %

Sumber: Penilaian siswa SMA Negeri 1 Gowa

Berdasarkan data tabel 4.4, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gowa dengan menggunakan angket sebanyak 36 responden, menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 98 nilai terendah 47. Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel Y (*post test*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mencari mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2571}{36} \end{aligned}$$

$$= 71,41$$

$$2. \text{ SD} = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{X})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{8196,752}{35}}$$

$$= \sqrt{234.192914286}$$

$$= \mathbf{48,38}$$

3. Mencari kualitas variabel X (Motivasi Belajar)

$$M + 1,5 \text{ SD} = 71,41 + 1,5 (48,38) = 68,83$$

$$M + 0,5 \text{ SD} = 71,41 + 0,5 (48,38) = 63,90$$

$$M - 0,5 \text{ SD} = 71,41 - 0,5 (48,38) = 58,97$$

$$M - 1,5 \text{ SD} = 71,41 - 1,5 (48,38) = 54,04$$

Tabel 4.5 Kualitas variabel Y motivasi belajar siswa

Interval	Kriteria
80 - 100	Sangat Tinggi
70 - 79	Tinggi
60 - 69	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

Sumber: Penilaian siswa SMA Negeri 1 Gowa

Dari uraian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori baik setelah diberlakukannya pendekatan paikem, yaitu berada pada interval 70 – 79 dengan nilai rata-rata 71,41 diperoleh dari standar deviasi dan rata-rata motivasi belajar siswa posttest.

c. Deskripsi hasil angket pendekatan paikem

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA 1 Gowa melalui data angket dengan 36 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 203 nilai terendah 64. Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel Y yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \quad K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 3,3 (1.55630250077) \\
 &= 1 + 5.13579825254 \\
 &= 6.13579825254 \\
 2. \quad R &= NT - NR \\
 &= 203 - 64 \\
 &= 197 \\
 3. \quad \text{Panjang interval} \\
 P &= R/K \\
 &= 197/6.13579825254 \\
 &= 32.10 = (33) \text{ dibulatkan}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya, untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel X maka di buat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Paikem

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
64 – 96	8	22,22%
97 – 129	18	50 %
130 – 162	4	11,12 %
196 – 228	6	16,66 %
Jumlah	36	100 %

Sumber: Penilaian siswa SMA Negeri 1 Gowa

Dari rekapitulasi angket tersebut yang dapat dilihat pada lampiran, kemudian menyiapkan (tabel kerja perhitungan) untuk mencari mean dan standar deviasi paikem sebagai berikut:

- a. Mencari mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{4386}{36} \\ &= 121,83\end{aligned}$$

b. $SD = \sqrt{\frac{\sum (y - \bar{Y})^2}{n - 1}}$

$$\begin{aligned}&= \sqrt{\frac{56143}{35}} \\ &= \sqrt{1,604} \\ &= 1,26\end{aligned}$$

d. Analisis hasil eksperimen pendekatan paikem dan motivasi

Eksperimen yang dilakukan selama penelitian menghasilkan korelasi antara variabel X dengan variabel Y sesuai dengan kesepakatan bahwa uji korelasi pearson product moment apabila nilainya mendekati 1 maka korelasi tersebut sempurna pada penemuan data pada tabel

menghasilkan angka $-0,148$ maka bisa dikatakan memiliki korelasi dan berada pada korelasi rendah.

Tabel 4.7 Korelasi Paikem dan Motivasi

		PAIKEM	MOTIVASI
PAIKEM	Pearson Correlation	1	-,148
	Sig. (2-tailed)		,388
	N	36	36
MOTIVASI	Pearson Correlation	-,148	1
	Sig. (2-tailed)	,388	
	N	36	36

e. Deskripsi hasil observasi siswa

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung, instrument ini memuat petunjuk dari lima belas indikator aktivitas siswa yang diamati. Pengamatan dilakukan dengan cara observer mengamati aktivitas siswa. Untuk melihat aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung. Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel yang merupakan aktivitas siswa dari kedua pertemuan adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan presentase jumlah siswa yang terlibat aktif dalam setiap aktivitas yang diamati selama n pertemuan dengan menggunakan persamaan:

$$Ta = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Ta = persentase jumlah siswa yang terlibat aktif pada aktivitas ke-a selama n pertemuan.

X = Rata-rata jumlah siswa yang melakukan aktivitas ke-a selama n pertemuan.

N = Jumlah seluruh siswa pada kelas eksperimen.

a = 1,2,3,...(sebanyak aktivitas yang diamati).

- 2) Menentukan presentase jumlah siswa yang terlibat aktif dalam semua aktivitas yang diamati dengan menggunakan rumus:

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan :

Pta = persentase jumlah siswa yang terlibat aktif dalam semua aktivitas yang diamati

$\sum ta$ = jumlah dari setiap aktivitas yang diamati

$\sum T$ = banyaknya seluruh aktivitas siswa yang diamati setiap Pertemuan.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data dari variabel X yang telah diolah akan diuji normalitasnya menggunakan program SPSS dengan rumus kolmogorov-smirnov. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah memenuhi persyaratan penggunaan statistic yang akan digunakan dalam pengujian. Untuk mengetahui normal atau tidaknya adalah jika $sig > 0,05$ dapat dikatakan data terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
MOTIVASI	28,000	35	,000	71,417	66,24	76,59

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai 0,05 signifikan level karena selang kepercayaan yang di kehendaki adalah 95 % maka signifikan levelnya adalah $100 - 95 = 5\%$ (0,05). Dalam penelitian ini nilai signifikannya adalah $0.000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Hipotesis menyatakan bahwa nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan \neq nilai rata-rata sesudah diberi perlakuan.

Maka kesimpulannya siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan paikem menunjukkan motivasi siswa lebih tinggi yaitu rata-rata 71,41 bila dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode tanpa menggunakan pendekatan yaitu rata-rata 61,44.

b. Uji paired sampel T test

Uji paired sampel T test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji paired sampel T test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	61,44	36	4,936	,823
	POS	71,41	36	48,38	2,551

Tabel ini merupakan sebuah ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data pretest dan posttest pada tahap korelasi berdasarkan rumus product moment dengan hasil $-0,148$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan pretest dan posttest karena nilai signifikannya lebih besar dari $0,005$.

Selanjutnya adalah perbedaan dari kedua sampel memiliki perbedaan yang signifikan berdasarkan hasil keputusan paired sampel t test yakni jika nilai signifikannya adalah $0,000$.

B. Pembahasan Penelitian

1. Hasil Pretest Pendekatan Paikem Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MIA 6 Sma Negeri Gowa

Berdasarkan hasil penelitian *pretest* dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas XI MIA 6 SMA 1 Gowa, yaitu berada pada interval 60 - 69 dengan nilai rata-rata 61,44 persentase tersebut diperoleh dari hasil perhitungan nilai rata tengah dan standar deviasi, yang menggunakan metode pembelajaran ceramah siswa menjadi pasif hanya aktif membuat catatan saja, sehingga pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah lebih cepat terlupakan. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa peningkatan motivasi belajar sebelum menggunakan pendekatan paikem termasuk dalam kategori cukup.

2. Hasil *Posttest* Pendekatan Paikem Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MIA 6 Sma Negeri Gowa

Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Motivasi tinggi dapat ditemukan dalam sifat perilaku siswa seperti yang dikemukakan Sugihartono dkk (2007: 78) antara lain “pertama, adanya kualitas keterlibatan siswa dalam belajar yang sangat tinggi, kedua, adanya perasaan dan keterlibatan afektif siswa yang tinggi dalam belajar, dan ketiga, adanya upaya siswa untuk senantiasa memelihara atau menjaga agar senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi”.

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan *posttest* menggunakan pendekatan paikem tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh, yaitu berada pada interval 70 – 79 dengan nilai rata-rata 71,41 diperoleh dari standar deviasi dan rata-rata motivasi belajar siswa *posttest*. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran siswa diberikan ketika guru membagi kelompok dan memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, kemudian guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran, guru juga menunjukkan gambaran yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas agar siswa dapat mengetahui perbedaannya. Setelah siswa betul-betul memahami maka guru memberikan tugas kepada siswa. sehingga menimbulkan minat untuk belajar. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa peningkatan motivasi belajar setelah menggunakan pendekatan paikem termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa pendekatan paikem cocok diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI MIA 6 Sma Negeri 1 Gowa.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial Pendekatan Paikem terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, teori dan penelitian relevan serta hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan paikem terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI MIA 6 SMA Negeri 1 Gowa. Pengaruh pendekatan paikem dalam proses pembelajaran *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $0,000 > 0,005$ dibuktikan dengan analisis statistik yang menyatakan bahwa nilai $\text{Sig} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dengan demikian hipotesis diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pengaruh motivasi belajar siswa yang menggunakan pendekatan paikem.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh paikem terhadap motivasi belajar siswa, menunjukkan bahwa motivasi dalam proses belajar menggunakan pendekatan paikem dapat meningkat, Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, ketika guru membagi kelompok dan memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya, berbeda sebelum guru menggunakan pendekatan paikem dimana guru menerapkan metode ceramah yang membuat siswa lebih pasif dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data *pretets* sebagai pembandingan *posttest*, nilai rata-rata pretest 61,44 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 71,41, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan pendekatan paikem di kelas XI MIA 6 di SMA Negeri 1 Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian mengemukakan saran untuk meningkatkan motivasi belajar dan mutu pendidikan. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran paikem memerlukan persiapan yang cukup matang. Guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar benar bisa diterapkan sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, nantinya siswa dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow. 2010. *Motivation and Personality*. Rajawali : Jakarta
- A.M, Sardiman. 2014. "Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ambarjaya, Beni. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik..* Jakarta: Buku Seru.
- Andang Ismail. 2009. *Education Games Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta : Pilar Media
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir, La Ode. 2010. *Kemandirian Belajar atau Belajar Mandiri*. (Diakses dari <http://www.smadwiwarna.net/website/data/artikel/kemandirian.htm/> tanggal 6 Februari 2014)
- Buku Pedoman Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018
- Djalil, Rizal. 2014. *Akuntabilitas Keuangan Daerah, Implementasi Pasca Reformasi*. Edisi 1. Jakarta: Semester Rakyat Merdeka.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis dibidang pendidikan*. Jakarta : Bumi aksara
- Hamzah, dan Mohamad, Nurdin. 2017. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariwijaya. 2009. *PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahadika Publicity.
- Ibid. Halaman 90-91
- Junaedi, Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : Rasail Media Group, 2010.
- Mappasoro, (2011), *Klasifikasi Strategi Pembelajaran*, pjjpgsd.dikti.go.id Diakses 19 November 2012, 5.
- Muhibuddin, A. 2011. *Pengaruh intensitas serangan CPMMV (Cowpea mild motle virus) terhadap munculnya perbungaan tanaman kedelai (Glycine*

max (L) Merrill) generasi F3 persilangan argopuro, anjasmoro, gunitir mahameru dengan genotipe MLGG 0021 dan MLGG 0268. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata. (2009). Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. Bandung : Bahan Pelatihan, UIN Sunan Gunung Djati.

Nurgiyantoro, B. (2009). Otentik Pendidikan. Cakrawala Pendidikan. November (2008), Th . XXVII, no.3

Umi Habibah. Penerapan Model PAIKEM untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Datar pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hikmah Krandon: Kota Tegal

Sardiman, 2008. *Interaksi dan Motivasi : Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Sapar. 2017. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap motivasi belajar siswa SDN 39 Cakke Kec. Anggeraja Kab. Enrekang : Universitas Negeri Makassar.

Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Uzer Usman, Moh. (2010). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainurie. 2007. *Pembelajaran Matematika Realistik (RME)*. zainurie.wordpress.com, diakses tanggal 25 Maret 2011.

Zusnani, Ida. 2013. Pendidikan Kepribadian Siswa SD–SMP. Yogyakarta: Tugu Publisher.



LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gowa

Kelas/Semester : XI MIA 6

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Indikator	Item Observasi
1. Kuatnya kemauan untuk berbuat	1). Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran. 2).Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami
2. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar	3).Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu 4).Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.
3. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain	5). Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas.
4. Ketekunan dalam mengerjakan tugas	6). Siswa aktif berdiskusi dengan teman-temen dalam menyelesaikan

	<p>tugas.</p> <p>7). Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru</p>
<p>5. Ulet dalam menghadapi kesulitan</p>	<p>8). Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas</p> <p>9).Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik</p>
<p>6. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa</p>	<p>10).Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>11).Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil</p>
<p>7. Lebih senang bekerja mandiri</p>	<p>12).Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.</p> <p>13).Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran</p>
<p>8. Dapat mempertahankan pendapatnya</p>	<p>14). Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas</p> <p>15). Siswa mampu mempertahankan</p>

	pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya
--	---



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gowa

Kelas/Semester : XI MIA 6

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

No	Aspek yang diamati	jumlah
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.	
5	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas	
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.	
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas	
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	
11	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil	
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.	
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya	

Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar siswa

No.	Aktivitas	pertemuan		Rata- Rata	%
		/Frekuensi			
		I Siswa	II Siswa		
1	Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan pembelajaran.	5	20	12,5	55,5
2	Siswa aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami	10	19	14,5	40,2
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu	11	25	18	50
4	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru.	13	20	16,5	45,8
5	Siswa aktif membaca buku untuk mencari sumber jawaban yang benar dalam mengerjakan tugas di kelas	5	19	12	33,3
6	Siswa aktif berdiskusi dengan teman-teman dalam menyelesaikan tugas.	10	19	14,5	40,2
7	Siswa tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	11	25	18	50
8	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas	21	21	21	58,3
9	Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik	5	19	12	33,3
10	Dalam mengerjakan soal atau mengerjakan tugas di kelas, siswa dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	13	20	16,5	45,8

11	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil	5	20	12.5	55,5
12	Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.	10	22	16	44,4
13	Siswa percaya diri dalam melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran	11	25	18	50
14	Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas	13	23	18	50
15	Siswa mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya	10	19	14.5	40,2



LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah identitas saudara/i pada kolom yang telah disediakan

2. Cara Mengisi angket sebagai berikut :

- a. Kepada siswa/i SMA Negeri 1 Gowa
- b. Angket ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, untuk itu setiap jawaban yang diberikan tidak mempengaruhi nilai atau prestasi anda di kelas.
- c. Kerjakan setiap nomor dan mohon jangan sampai ada yang terlewat.
- d. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban :
 - Sangat Benar (5) jika anda merasa sangat setuju dan sependapat atas pernyataan tersebut.
 - Benar (4) jika anda hanya merasa setuju atas pernyataan tersebut
 - Ragu-Ragu (3) jika anda ragu-ragu atas pernyataan tersebut
 - Tidak Benar (2) jika anda merasa tidak sependapat atas pernyataan tersebut
 - Sangat Tidak Benar (1) jika anda merasa sangat tidak sependapat dan menganggap pernyataan itu salah
- e. Jawaban yang diberikan cukup dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia, sesuai dengan keadaan saudara/i rasakan selama ini. Seandainya saudara/i ingin meralat jawaban yang telah diisi, maka cukup dengan memberi tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah dengan membuat yang baru.
- f. Setelah angket selesai dijawab, mohon kesediaan saudara/i untuk dapat mengembalikannya kepada pengedar angket tepat pada waktunya.

No.	Pernyataan	Jawaban				
		5	4	3	2	1
1	Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung saya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru					
2	Saya tidak sungguh–sungguh mendengarkan penjelasan dari guru					
3	Saya mudah mengingat materi yang dijelaskan oleh guru					
4	Saya tidak menyukai belajar karena materinya yang tidak menyenangkan					
5	Saya senang belajar karena cara mengajar guru yang menyenangkan					
6	Saya tidak bersemangat saat belajar setelah jam istirahat					
7	Saya bersemangat saat belajar setelah jam istirahat					
8	Saya suka belajar karena cara mengajar guru dalam menyampaikan materi sangat mudah untuk dipahami					
9	Saya tidak telalu senang dalam belajar karena metode yang digunakan guru selalu sama					
10	Saya memperhatikan pelajaran karena takut pada guru yang bersangkutan					
11	Guru saya memberikan cara belajar yang tidak bervariasi sehingga saya sangat tidak bersemangat dalam belajar					
12	Nilai saya bagus					
13	Nilai saya tidak terlalu bagus					
14	Nilai kurang					

15	Saya senang ketika guru menjelaskan					
16	Saya tidak senang ketika guru menjelaskan					
17	Menunggu waktu istirahat hal yang menyenangkan					
18	Waktu istirahat di perlambat					
19	Waktu istirahat di percepat					
20	Pada saat tidak ada guru belajar mandiri					



INSTRUMEN PENDEKATAN PAIKEM

Angket Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI MIA 6

SMA Negeri 1 Gowa

A. Identitas Siswa

Nama Siswa _____

Kelas _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan baik dan jangan sampai ada soal yang terlewatkan.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur, gunakan hati nurani tanpa pengaruh orang lain.

C. Keterangan :

SS = Sangat Setuju (5)

TS = Tidak Setuju (4)

RR = Ragu-Ragu (3)

KS = Kurang Setuju (2)

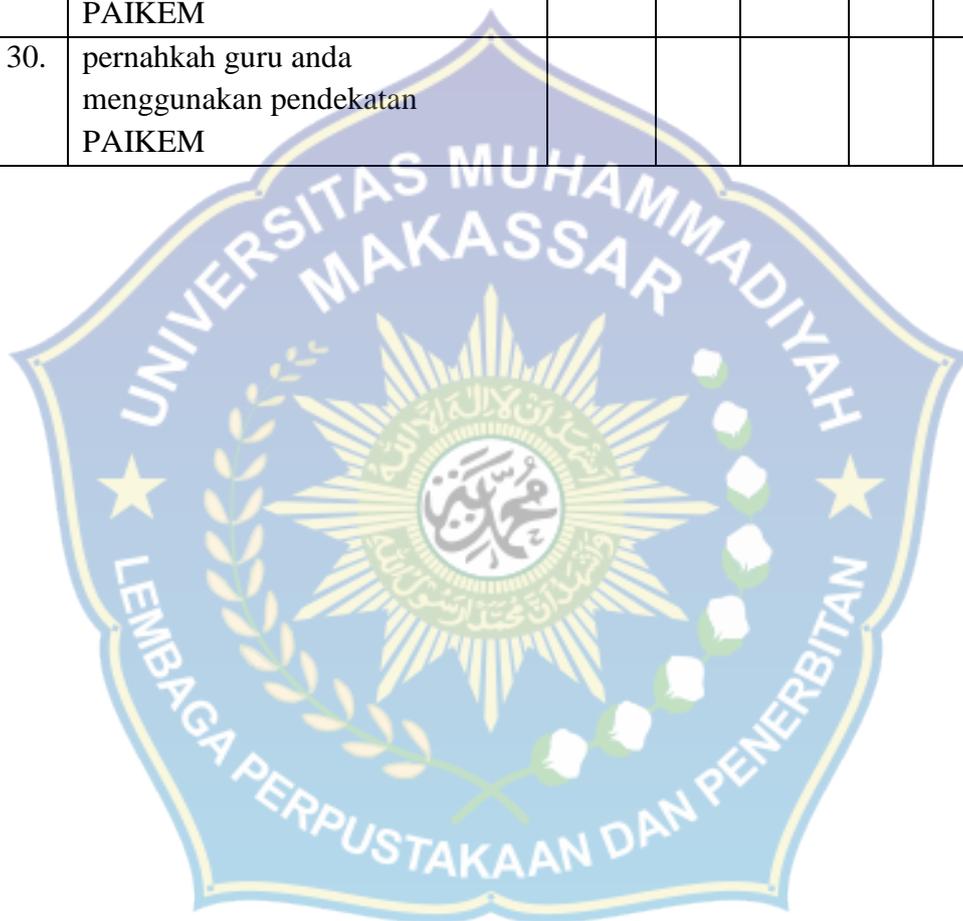
TS = Tidak Setuju (1)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	TS	RR	KS	TS
1.	Kamu senang mengikuti pelajaran Bhs.Indonesia dengan menggunakan pendekatan PAIKEM					
2.	Kamu lebih memahami Materi Bhs.Indonesia dengan menggunakan pendekatan PAIKEM					
3.	Kamu saling membantu dengan teman dalam mempelajari					

	pelajaran Bahasa Indonesia					
4.	Apakah kamu bila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan dengan tepat waktu					
5.	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan tugas					
6.	dapat menjawab latihan Bahasa Indonesia dengan kemampuan sendiri					
7.	Kamu merasa senang dan yakin atas jawabanmu Sendiri					
8.	tidak merasa malu bertanya pada teman atau guru jika ada materi tentang Bahasa Indonesia yang tidak kamu pahami					
9.	memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan oleh guru					
10.	berharap tugas yang sulit kamu berusaha mengerjakan dan diskusi dengan teman					
11.	Kamu bertanya setiap ada kesempatan yang diberikan oleh guru					
12.	kamu selalu meminta gurumu untuk mengulangi penjelasan materi apabila kamu belum paham					
13.	kamu berharap dan yakin akan berhasil dalam belajar					
14.	Kamu merasa banyak materi yang belum pahami ketika mempelajari Bhs.Indonesia dengan menggunakan pendekatan PAIKEM					

15.	Kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan tepat dan benar					
16.	Kamu yakin dapat memecahkan latihan yang berkaitan dengan sumber energi, kegunaanya dan cara menghemat					
17.	kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari pelajaran Bhs.Indonesia dan berusaha untuk mengetahuinya					
18.	kamu berusaha secara serius dalam menanggapi suatu permasalahan dalam tanya jawab tentang soal-soal Bhs.Indonesia?					
19.	Kamu yakin akan dapat mempelajari materi Bhs.Indonesia					
20.	Latihan terhadap tugas yang sulit kamu berusaha untuk lebih banyak supaya kamu bisa.					
21.	Kamu senang mendapat apresiasi atas keberhasilanmu dari teman maupun gurumu					
22.	Bila diberi latihan soal kamu dapat menyelesaikannya tepat waktu					
23.	Bagaimana menurutmu “ Saya merasa puas bila nilai Bhs.Indonesia saya di raport lebih baik dari pada mata pelajaran lain ?					
24.	Waktu belajar bhs.Indonesia kamudirumah selalu rutin terjadwal dengan baik ?					
25.	dengan menggunakan fasilitas yang ada sekitar sekolahmu dapat membantu kamu dalam memahami materi pembelajaran					
26.	kamu merasa tertarik pada bidang studi Bhs.Indonesia dengan menggunakan pendekatan PAIKEM					

27.	anda senang saat guru hadir dalam mengajar dengan menggunakan pendekatan PAIKEM					
28.	kamu menginginkan bila jam mata pelajaran Bhs.Indonesia ditambah					
29.	anda pernah belajar materi Bhs.Indonesia di rumah dengan menggunakan pendekatan PAIKEM					
30.	pernahkah guru anda menggunakan pendekatan PAIKEM					



Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas XI MIA 6

Res.	PRETEST	POSTEST
1	56	47
2	53	62
3	57	58
4	52	74
5	58	57
6	57	48
7	59	56
8	60	72
9	61	52
10	54	58
11	65	75
12	69	64
13	57	53
14	68	85
15	58	78
16	68	79
17	55	50
18	69	75
19	60	82
20	68	59
21	56	98
22	61	87
23	59	59
24	65	65
25	62	89
26	65	60
27	64	81
28	67	78
29	61	61
30	66	94
31	63	63
32	59	86
33	65	98
34	60	85
35	68	88
36	67	95
JMLH	2212	2571

Hasil angket pendekatan paikem

No	Aspek Pengamatan					Jum	Teknik Penskoran					Nilai
	A	B	C	D	E		5	4	3	2	1	
1	1	0	15	10	4	30	1	0	45	40	20	95
2	0	3	13	10	4	30	0	6	39	40	20	105
3	2	3	10	8	7	30	2	6	30	32	35	105
4	1	2	12	12	3	30	2	4	36	48	45	135
5	2	2	11	10	5	30	2	4	33	40	25	203
6	2	0	13	13	2	30	2	0	39	52	10	103
7	0	3	12	10	5	30	0	6	36	40	25	107
8	2	2	11	10	5	30	2	4	33	40	25	203
9	0	4	10	10	6	30	0	8	30	40	30	108
10	1	3	10	12	4	30	1	6	36	16	5	64
11	2	2	11	10	5	30	2	4	33	40	25	203
12	3	1	12	9	5	30	3	2	36	36	25	102
13	2	1	13	8	4	30	2	2	39	32	20	93
14	2	1	12	10	5	30	2	2	36	40	25	105
15	2	2	11	10	5	30	2	4	33	40	25	203
16	4	1	9	12	4	30	4	2	27	48	20	101
17	2	2	11	10	5	30	2	4	33	40	25	203
18	0	2	11	9	6	30	0	4	33	36	30	143
19	0	2	15	9	4	30	0	4	45	36	20	105
20	2	2	11	10	5	30	2	4	33	40	25	203
21	0	5	11	10	4	30	0	10	33	40	20	103
22	2	1	13	8	4	30	2	2	39	32	20	93
23	0	4	11	9	6	30	0	8	33	36	30	107
24	0	6	10	11	3	30	0	12	30	44	15	101
25	2	5	7	13	3	30	2	10	21	52	15	100
26	1	3	7	13	5	30	1	6	21	52	25	105
27	3	0	13	10	4	30	3	0	39	40	20	129
28	2	3	10	8	5	30	2	6	30	32	25	95
29	2	2	10	10	6	30	2	4	30	40	30	106
30	0	2	11	9	6	30	0	4	33	36	30	143
31	0	2	11	9	6	30	0	4	33	36	30	143
32	2	7	11	9	1	30	2	14	33	36	5	90
33	2	8	10	9	1	30	2	16	30	36	5	89

34	3	4	13	8	2	30	3	8	39	40	10	100
35	1	8	9	8	4	30	1	16	27	32	20	96
36	3	30	13	6	5	30	3	6	39	24	25	97
Jumlah												4386



Standar Deviasi Variabel Paikem

Res.	Y	$Y-\bar{Y}$	$(Y-\bar{Y})^2$
1	95	-26,8333	720,026
2	105	-16,8333	283,36
3	105	-16,8333	283,36
4	135	13,1667	173,362
5	203	81,1667	6588,033
6	103	-18,8333	354,6932
7	107	-14,8333	220,0268
8	203	81,1667	6588,033
9	108	-13,8333	191,3602
10	64	-57,8333	3344,691
11	203	81,1667	6588,033
12	102	-19,8333	393,3598
13	93	-28,8333	831,3592
14	105	-16,8333	283,36
15	203	81,1667	6588,033
16	101	-20,8333	434,0264
17	203	81,1667	6588,033
18	143	21,1667	448,0292
19	105	-16,8333	283,36
20	203	81,1667	6588,033
21	103	-18,8333	354,6932
22	93	-28,8333	831,3592
23	107	-14,8333	220,0268
24	101	-20,8333	434,0264
25	100	-21,8333	476,693
26	105	-16,8333	283,36
27	129	7,1667	51,36159
28	95	-26,8333	720,026
29	106	-15,8333	250,6934
30	143	21,1667	448,0292
31	143	21,1667	448,0292
32	90	-31,8333	1013,359
33	89	-32,8333	1078,026
34	100	-21,8333	476,693
35	96	-25,8333	667,3594
36	97	-24,8333	616,6928
JUMLAH	4386		56143

Standar Deviasi Variabel X (pretest)

Res.	X	$X-\bar{X}$	$(X-\bar{X})^2$
1	56	-5,44	29,5936
2	53	-8,44	71,2336
3	57	-4,44	19,7136
4	52	-9,44	89,1136
5	58	-3,44	11,8336
6	57	-4,44	19,7136
7	59	-2,44	5,9536
8	60	-1,44	2,0736
9	61	-0,44	0,1936
10	54	-7,44	55,3536
11	65	3,56	12,6736
12	69	7,56	57,1536
13	57	-4,44	19,7136
14	68	6,56	43,0336
15	58	-3,44	11,8336
16	68	6,56	43,0336
17	55	-6,44	41,4736
18	69	7,56	57,1536
19	60	-1,44	2,0736
20	68	6,56	43,0336
21	56	-5,44	29,5936
22	61	-0,44	0,1936
23	59	-2,44	5,9536
24	65	3,56	12,6736
25	62	0,56	0,3136
26	65	3,56	12,6736
27	64	2,56	6,5536
28	67	5,56	30,9136
29	61	-0,44	0,1936
30	66	4,56	20,7936
31	63	1,56	2,4336
32	59	-2,44	5,9536
33	65	3,56	12,6736
34	60	-1,44	2,0736
35	68	6,56	43,0336
36	67	5,56	30,9136
JUM	2212		852,8896

Standar Deviasi Variabel Y (Posttest)

RES.	Y	$Y-\bar{Y}$	$(Y-\bar{Y})^2$
1	47	-24,41	595,8481
2	62	-9,41	88,5481
3	58	-13,41	179,8281
4	74	2,59	6,7081
5	57	-14,41	207,6481
6	48	-23,41	548,0281
7	56	-15,41	237,4681
8	72	0,59	0,3481
9	52	-19,41	376,7481
10	58	-13,41	179,8281
11	75	3,59	12,8881
12	64	-7,41	54,9081
13	53	-18,41	338,9281
14	85	13,59	184,6881
15	78	6,59	43,4281
16	79	7,59	57,6081
17	50	-21,41	458,3881
18	75	3,59	12,8881
19	82	10,59	112,1481
20	59	-12,41	154,0081
21	98	26,59	707,0281
22	87	15,59	243,0481
23	59	-12,41	154,0081
24	65	-6,41	41,0881
25	89	17,59	309,4081
26	60	-11,41	130,1881
27	81	9,59	91,9681
28	78	6,59	43,4281
29	61	-10,41	108,3681
30	94	22,59	510,3081
31	63	-8,41	70,7281
32	86	14,59	212,8681
33	98	26,59	707,0281
34	85	13,59	184,6881
35	88	16,59	275,2281
36	95	23,59	556,4881
	2571		8196,752

Hasil eksperimen pendekatan paikem dan motivasi

Res.	PAIKEM (X)	MOTIVASI (Y)	X ²	Y ²	XY
1	95	47	9025	2209	4465
2	105	62	11025	3844	6510
3	105	58	11025	3364	6090
4	135	74	18225	5476	9990
5	203	57	41209	3249	11571
6	103	48	10609	2304	4944
7	107	56	11449	3136	5992
8	203	72	41209	5184	14616
9	108	52	11664	2704	5616
10	64	58	4096	3364	3712
11	203	75	41209	5625	15225
12	102	64	10404	4096	6528
13	93	53	8649	2809	4929
14	105	85	11025	7225	8925
15	203	78	41209	6084	15834
16	101	79	10201	6241	7979
17	203	50	41209	2500	10150
18	143	75	20449	5625	10725
19	105	82	11025	6724	8610
20	203	59	41209	3481	11977
21	103	98	10609	9604	10094
22	93	87	8649	7569	8091
23	107	59	11449	3481	6313
24	101	65	10201	4225	6565
25	100	89	10000	7921	8900
26	105	60	11025	3600	6300
27	129	81	16641	6561	10449
28	95	78	9025	6084	7410
29	106	61	11236	3721	6466
30	143	94	20449	8836	13442
31	143	63	20449	3969	9009
32	90	86	8100	7396	7740
33	89	98	7921	9604	8722
34	100	85	10000	7225	8500
35	96	88	9216	7744	8448
36	97	95	9409	9025	9215

	4386	2571	590504	191809	310052
--	------	------	--------	--------	--------

Correlations

		PAIKEM	MOTIVASI
PAIKEM	Pearson Correlation	1	-,148
	Sig. (2-tailed)		,388
	N	36	36
MOTIVASI	Pearson Correlation	-,148	1
	Sig. (2-tailed)	,388	
	N	36	36



PROSES KEGIATAN PEMBELAJARAN

SMA 1 GOWA KELAS XI MIA 6



Gambar : Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia



Gambar : Pengisian Angket



Gambar : Foto Bersama kelas XII MIA 6



Gambar : Foto Bersama Dra.Hj.Ramlah M.Pd (Guru Mapel Bahasa Indonesia)

RIWAYAT HIDUP



Najmawati Tulwidadi. Dilahirkan di Sidrap pada tanggal 14 September 1996, dari pasangan Bapak Muh.Ilyas dan Ibu Mardiani. Penulis memulai pendidikan Sekolah dasar di SD 59 Ongkoe tahun 2003 dan lulus 2009, melanjutkan Sekolah

Menengah Pertama di SMP 1 Belawa tahun 2008 dan lulus tahun 2010, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Belawa, jurusan IPS tahun 2011 dan lulus tahun 2014.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Negeri 1 Gowa”**